


PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR LANSIA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA (LKS LU) PANGESTI LAWANG DALAM PERSPEKTIF *CARING* OLEH *CAREGIVER* ; ANALISIS FENOMENOLOGI

Yafet Pradikatama Prihanto*, Nanik Dwi Astutik

Prodi S1 Keperawatan STIKes Panti Waluya Malang, Jln Yulius Usman No.62 Kasin, Klojen Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

*corresponding author: yafetpradhika@gmail.com 

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Submit: 15/07/2024 Revisi: 30/08/2024 Accepted: 02/09/2024</p>	<p>Tahapan kehidupan akhir manusia adalah lansia, dimana dalam keadaan ini semua sistem tubuh telah mengalami kemunduran, termasuk pada aspek psikologis. Perubahan yang tampak pada lansia adalah emosi yang cenderung tidak stabil, sehingga membutuhkan kesabaran dalam menghadapinya. Keadaan tersebut telah menjadi makanan sehari-hari <i>caregiver</i> lansia di panti werdha, sehingga mereka dituntut untuk memiliki sikap “caring” yang berbeda pada tiap lansia, bergantung pada kondisi psikologis masing-masing. Meskipun <i>caregiver</i> ini tidak pernah belajar mengenai ilmu “caring” seperti perawat, namun karena kebiasaan, <i>caregiver</i> mampu melaksanakannya. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi pengalaman <i>caregiver</i> saat melakukan “caring” dan dihubungkan dengan 6 komponen caring menurut Simone Roach (Compassion, competence, confidence, consiene, commitmen, dan compartemen). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan interpretative phenomenological analysis (IPA). Jumlah total <i>caregiver</i> adalah 13 orang, namun pengambilan data dihentikan pada partisipan nomor 8 karena telah terjadi saturasi data. Hasil penelitian ini ditemukan 6 tema yang menjawab tujuan khusus penelitian. Tema pertama “membangun hubungan yang baik dengan lansia” dengan subtema ; mengedepankan perasaan, pendekatan, memenuhi kebutuhan dan membuat kebijakan. Tema kedua membantu beradaptasi”, yang terdiri dari subtema mencoba hal yang baru, pendampingan interpersonal, memahami lansia, bekerja sesuai prosedur, dibantu rekan kerja dan mau belajar. Tema ketiga “komunikasi terapeutik”, yang terdiri dari sub tema ; interaksi, menggali potensi, dukungan dan pengawasan. Tema Keempat “tergantung situasi dalam melayani”, terdiri dari sub tema ; berniat membantu, pengendalian diri, dan tidak peduli. Tema Kelima “berterus terang”, dihasilkan dari sub tema ; kejujuran, apa adanya, dan memberikan yang terbaik. Tema keenam “kesabaran dan perhatian”, terdiri dari sub tema ; tetap mengerti, menahan diri, butuh motivasi dan melepaskan beban. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semua <i>caregiver</i> telah memiliki sikap caring menurut Simone Roach (Compassion, competence, confidence, consiene, commitmen, dan compartemen), dibuktikan dengan semua tema hasil penelitan merujuk pada keenam aspek tersebut. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian kualitatif mengenai cara <i>caregiver</i> dalam mendampingi lansia untuk menghadapi kematian menurut teori Kolcaba.</p>
<p>Kata kunci: Phantom; Antenatal Care; Media Edukasi</p>	<p>Abstract</p> <p>The final stage of human life is old age, during which all bodily systems have experienced a decline, including psychological aspects. Changes evident in the elderly include emotional instability, which requires patience when dealing with them. This situation has become a daily routine for caregivers of the elderly in nursing homes, where they are required to have a different "caring" attitude for each elderly individual, depending on their psychological condition. Although these caregivers have never studied "caring" like nurses, they can carry it out through experience. This research aims to explore caregivers' experiences in performing "caring" and to relate it to the six components of caring according to Simone Roach (Compassion, Competence, Confidence, Conscience, Commitment, and Compartment). The research method used is qualitative with an interpretative phenomenological analysis (I.P.A.) approach. The total number of caregivers is 13, but data collection was stopped at participant number 8 due to data saturation. The results of this study identified six themes that answer the specific research objectives. The first theme is "building a good relationship with the elderly," with subthemes such as prioritizing feelings and approaches, meeting needs, and making decisions.</p>

Keywords: Phantom;
Antenatal Care;
Educational Media

The second theme is "helping with adaptation," which includes subthemes such as trying new things, interpersonal assistance, understanding the elderly, working according to procedures, being assisted by coworkers, and willingness to learn. The third theme is "therapeutic communication," consisting of subthemes such as interaction, exploring potential, support, and supervision. The fourth theme is "depending on the situation in serving," with subthemes like having the intention to help, self-control, and indifference. The fifth theme, "being honest," arises from subthemes such as honesty, authenticity, and giving the best. The sixth theme is "patience and attention," consisting of subthemes such as staying understanding, self-restraint, needing motivation, and releasing burdens. This study concludes that all caregivers have demonstrated a caring attitude according to Simone Roach (Compassion, Competence, Confidence, Conscience, Commitment, and Compartment), as evidenced by all the study themes referring to these six aspects. Future researchers should conduct qualitative research on how caregivers assist the elderly in facing death based on Kolcaba's theory..

PENDAHULUAN

Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS LU) Pangesti Lawang ada di bawah pengelolaan Yayasan Sosial Misericordia yang dikelola secara profesional. Pembiayaan ditetapkan bertingkat sesuai dengan kelas kamar. Udara di LKS LU Pangesti Lawang ini sejuk karena berada di kaki gunung Arjuna (Prihanto, Misc, et al., 2023). Seluruh bangunan ini dihiasi oleh pepohonan dan taman, sehingga sangat baik digunakan sebagai Panti Werdha. LKS LU Pangesti Lawang terbuka bagi lansia pria dan wanita, dengan tetap tidak mencampurkan mereka dalam kamar yang sama. Setiap kamar dilengkapi dengan CCTV, sehingga setiap lansia dapat terpantau dengan baik. Layanan LKS LU Pangesti Lawang selain memberikan layanan medis, juga memberikan layanan gizi, ambulans dan fisioterapi (Pradikatama & Ali Sodikin, 2022).

LKS LU Pangesti Lawang memiliki 13 Caregiver dan 1 orang perawat, dengan kapasitas 48 bed, namun saat ini yang terisi hanya 42 saja. Sebagai layanan sosial lanjut usia yang mengikuti perkembangan jaman, LKS LU Pangesti Lawang berkeinginan untuk memberikan pelayanan yang profesional. Dari berbagai macam indikator kelayakan sebuah Lembaga sosial yang berfokus terhadap lansia, salah satunya adalah kualitas pelayanan yang diberikan terhadap lansia. Pelayanan yang diberikan kepada lansia seharusnya meliputi pemenuhan kebutuhan biologis, psikologis, sosial dan spiritual (Biopsikospiritual). Pihak LKS LU Pangesti melihat bahwa

pemenuhan kebutuhan lansia saat ini masih berupa pemenuhan kebutuhan fisik/psikologis saja, misalnya kebutuhan makan minum dan BAB/BAK. Sebagai kelompok khusus yang rentan membutuhkan perhatian yang khusus (Luthfa, 2018). Lansia yang telah memiliki penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes dan kanker lebih rentan tertular karena kekebalan tubuh yang terus menurun. Permasalahan psikologis yang dialami oleh lansia juga menjadi penyebab utama munculnya penyakit fisik (Arafat et al., 2018). Perawatan kepada lansia sebagai kelompok khusus ini membutuhkan sebuah metode pendekatan, yaitu sikap "caring". Sikap caring ini merupakan sikap kepedulian yang bisa dilakukan oleh perawat maupun caregiver yang terlatih.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan April 2024 didapatkan data bahwa pengelola LKS LU berencana akan mengadakan pelatihan mengenai "caring" terhadap lansia dengan target utama adalah caregiver lansia yang berjumlah 13 orang. Namun, sebelum memberikan pelatihan, pengelola ingin mengetahui sejauh mana para caregiver ini melakukan "caring" saat merawat lansia. Metode penelitian yang tepat untuk menggali pengalaman caregiver ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomena. Untuk mempermudah penggalan data pengalaman caring caregiver, menggunakan teori dari "Simone Roach" mengenai 6 komponen caring yaitu *compassion*, *competence*, *confidence*, *consiene*, *commitmen* dan *compartemen* (Gandolfi et al., 2021). Keenam komponen caring ini diturunkan menjadi panduan

pertanyaan untuk menggali pengalaman caregiver dalam melakukan “caring” kepada lansia di Panti (Prihanto, A. Sri, et al., 2023).

METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah caregiver pria dan wanita yang telah bekerja di LKS LU Pangesti Lawang minimal tiga tahun dan bersedia menjadi partisipan penelitian ini. Penelitian telah diijinkan oleh pihak LKS LU Pengesti Lawang, dengan terbitnya surat nomor : 33/LKSLU-P/VI/2024. Kontrak waktu dengan partisipan dilaksanakan setelah terbit surat ijin penelitian. Wawancara dilakukan dengan caregiver lansia yang berjumlah 13 orang. Panduan wawancara menggunakan 6 komponen caring menurut Simone Roach (*compassion, competence, confidence, consiene, commitmen dan compartemen*). Percakapan peneliti dan partisipan direkam menggunakan *smartphone*.

Wawancara dilakukan selama 20 menit per partisipan. Untuk memvalidasi kebenaran data dari partisipan, tim peneliti mendengarkan percakapan partisipan berulang-ulang, kemudian peneliti juga melaksanakan triangulasi waktu, dengan

cara memberikan pertanyaan yang sama kepada partisipan satu minggu setelah dilakukan wawancara pertama dan jawaban partisipan sama, jadi diartikan bahwa jawaban partisipan adalah valid. Terjadi saturasi data atau jawaban partisipan cenderung sama pada partisipan ke 8, sehingga pengambilan data dihentikan.

Proses Analisa data yang pertama dilakukan adalah peneliti mendengarkan kembali percakapan partisipan dan menuliskan dalam bentuk transkrip verbatim, kemudian menentukan kategori atau kata kunci sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan kata kunci berdasarkan kata-kata yang sama atau sinonim kemudian diberikan kode. Beberapa kategori yang memiliki kesamaan arti dikelompokkan menjadi sub tema. Kumpulan sub tema dengan kata yang sama dikelompokkan menjadi tema yang menjawab tujuan penelitian (Jeong & Othman, 2016).

Makna pengalaman partisipan ini memberikan gambaran bagaimana partisipan berinteraksi dengan semua hal dalam kehidupan dalam pekerjaannya (*lived place, lived time, lived relationship*). Penelitian dilakukan mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2024.

HASIL

Tema 1. Membangun hubungan yang baik dengan lansia

Tabel 1. Membangun hubungan yang baik dengan lansia

Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
Bagaimanakan pengalaman anda dalam mengaplikasikan kepekaan dan perhatian terhadap kesulitan, kepedihan lansia dan memberi kesempatan untuk berbagi perasaan dan membantu lansia untuk tetap	P1, 1a P1, 1cc P1, 1bb P8, 1d2 P8, 1f	Kan kita nggak tahu bagaimana keadaan di rumah yang sebenarnya, Banyak sabar ya Atau kesulitan untuk merawat Harus tetap sabar, Kita harus masuk ke alam mereka, mendalami apa yang mereka rasakan,	Pengertian Sabar Ikut merasakan Sabar Mendalami perasaan	Mengedepankan perasaan	Membangun hubungan baik dengan lansia



Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
bertahan di dalam kesulitan serta memberikan dukungan secara penuh ?	P5, 1a	Merasa kasihan sama lansia	Merasa kasihan		
	P6, 1a2	Memahami kembali bahwa yang harus saya layani adalah orang tua	Memahami		
	P8, 1e	Mereka terlihat nelangsa sekali	Simpati		
	P2, 1c1	Meyakinkan lansia bahwa mereka disini tidak kurang suatu apapun,	Meyakinkan	Pendekatan	
	P2, 1a3	Ingin di dengar, ingin diajak ngobrol, diajak bercerita	Dimengerti		
	P2, 1c2	Nggak ada lansia itu yang mau hidup sendiri	Mendampingi		
	P4, 1b	Jadi seakan akan tidak ada jarak antara saya dan lansia	Tidak ada batas		
	P8, 1a	Memenuhi kebutuhan lansia itu tidak sama mas	Pemenuhan kebutuhan	Memenuhi Kebutuhan	
	P8, 1b	Kita harus pandai ngemong	Mengamati dan menjaga		
	P8, 1d1	Kita melayani terutama lansia	Pelayanan		
	P6, ib	Kecocokan dalam arti komunikasinya	Berkomunikasi		
	P3, 1a2	Pendekatan ke lanisa	Pendekatan		
	P4, 1a	Melayani oma opa ini dengan sepenuh hati, dengan rasa cinta, kasih sayang	Pelayanan		
	P2, 1b	Membuat mereka nyaman dulu	Dikondisikan		
	P2, 1a2	Akan dikembalikan	Kebijakan	Membuat kebijakan	
	P2, 1a4	Perlu adaptasi	Perlu proses		
P2, 1a1	Pembayarannya telat	Masalah keuangan			

Tema : 2 Membantu Lansia Beradaptasi**Tabel 2.** Membantu Lansia Beradaptasi

Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
Bagaimanakah pengalaman anda dalam menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, pengalamannya, dan motivasi yang dimiliki untuk memenuhi tanggung jawab pekerjaan sebagai caregiver lansia ?	P1, 2a1	Awalnya disini saya takut takut pak	Awalnya takut	Mencoba hal yang baru	Membantu beradaptasi
	P3, 2c	Kalau saya tidak takut pak	Perasaan takut		
	P1,2c	Yang agak takut itu kalau ada lansia yang meninggal trus jenazahnya masih disini	Ketakutan		
	P1, 2f	Misalnya kita percobaan, trus menemukan cara enakya kok begini	Bereksperimen		
	P1, 2a2	Tapi lama-lama ya sudah biasa,	Terbiasa melakukan		
	P1, 2b	Karena mereka seperti anak kecil lagi, mencari perhatian gitu lho	Pemahaman sifat		
	P2, 2b	Sudah dianggap keluarga sendiri	Sistem pendekatan		
	P2, 2c	Cuma sugesti kita saja mungkin ya	Sugesti		
	P1, 2g	Biasanya kita memberikan contoh atau mengajari sama yang baru masuk,	Memberikan bimbingan	Pendampingan interpersonal	
	P2, 2e	Terbiasa beradaptasi dengan lingkungan seperti itu	Membantu beradaptasi		
	P1, 2i	Seiring berjalannya waktu biasanya kita jadi tahu apa alasan anak anaknya tidak mampu merawat lansia ini,	Memahami keadaan		
	P3, 2a	Ya diikuti saja atau ditinggal	Tergantung lansia		
	P2, 2a	Kesabaran, mempelajari sifat karakter lansia berdasarkan kasus yang terjadi,	Pemahaman karakter	Memahami lansia	
	P2, 2i	Kalau bekerja disini itu menurut saya ya pengabdian ya pak	Menerima keadaan		

Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
	P8, 2a	Jadi kita kita ini sangat rendah di hadapan mereka,	Merendahkan diri		
	P8, 2e	Padahal kan kenyataannya sudah tidak seperti itu lagi	Menegaskan kenyataan		
	P4, 2f	Iya, saya menikmati kerja disini, saya jalani dengan sepenuh hati	Menikmati		
	P2, 3i	Nanti kelihatan aslinya	Menunggu		
	P2, 2j	Biasanya kalau perilakunya sudah menyimpang akan kami pindah ke ruangan khusus	Sesuai standar prosedur	Bekerja sesuai prosedur	
	P3, 2b	Awalnya saya takut memang pak, tapi karena ini tanggungjawab	Bertanggungjawab		
	P4, 2a	Saya penuhi kebutuhannya dengan sepenuh hati	Sepenuh hati		
	P4, 2b	Saya mengontrol dan mengendalikan emosi saya, tidak sampai hati memarahi	Pengendalian diri		
	P4, 2c	Saya menanam kebaikan bukan hanya untuk saya sendiri	Percaya karma		
	P4, 2d	Maka saya harus tanggungjawab di ruangan itu,	Tanggungjawab		
	P4, 2e	Yang penting tujuan saya disini adalah melayani	Melayani lansia		
	P4, 2g	Saling komunikasi antar teman,	Komunikasi		
	P4, 2h	Oma opa itu juga butuh hiburan	Pemenuhan kebutuhan lansia		
	P5, 2a	Sering marah, emosi, ya dengan sabar itu	Sabar		
	P5, 2b1	Jadi kalau lansia itu marah kita diamkan saja	Pemahaman lansia		
	P5, 2b2	Jadi sabar sabar saja	Sabar		

Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
	P5, 2c	Saya dulu pernah mendapatkan pelatihan <i>caregiver</i>	Dapat pelatihan		
	P6, 2a	Cukup di tempat kerja saja, tidak akan saya bawa pulang	Professional		
	P6, 2b2	Diajari sama teman teman, jadi lama lama saya bisa kerja sendiri	Dibimbing orang lain	Dibantu rekan kerja	
	P2, 2g	Senior langsung mengajari, gini lho caranya,	Diajari senior		
	P7, 2b	Kalau saya dulu kan pernah sekolah SPK sekolah perawat kesehatan	Pernah belajar		
	P8, 2f	Terbiasanya merawat lansia, kadang ada yang kalau mau meninggal itu pamit dulu mas, kita	Kebiasaan		
	P7, 2c	Disini saling belajar pak, cara-cara yang termudah	Kemauan belajar	Mau belajar	
	P6, 2b1	Saya tidak punya dasar pengetahuan merawat lansia	Tidak memiliki pengetahuan		
	P5, 3e	Belajar banyak sekali sesuatu yang baru	Keingintahuan hal baru		
	P8, 2g	Punya jimat sehingga mau meninggal tidak bisa, ya kita bantu misalnya dengan daun kelor atau bambu kuning,akhirnya meninggal	Mencari tahu		
	P8, 2h	Kita ini juga bisa belajar dari lansia yang kita rawat	Belajar memahami		
	P2, 3g	Lama-lama jadi terbiasa, kita jadi tahu	Terbiasa		
	P8, 2b	Dari merawat lansia kita juga belajar dari pengalaman lansia mas, tentang	Belajar dari lansia		

Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
		kehidupannya, pekerjaannya dan hal lainnya			
	P8, 2c	Kita harus belajar mengerti dan memahami lansia,	Pengertian dan pemahaman		
	P8, 2d	Banyak pelajaran yang bisa kita ambil untuk kehidupan kita	Pengaplikasian dalam hidup		
	P7, 3b	Merawat lansia disini ini juga belajar	Belajar dari lansia		

Tema : 3 Komunikasi Terapeutik

Tabel 3. Komunikasi Terapeutik

Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
Bagaimanakan pengalaman anda dalam membangun hubungan saling percaya tanpa menyebabkan ketergantungan lansia dengan menggunakan keterampilan yang ada pada dirinya tanpa mengabaikan kemampuan lansia ?	P1, 3a P1, 3g P2, 3a P3, 3a P1, 3b P3, 3d P1, 3c P1, 3d P2, 4e P4, 4d1 P4, 4d2 P2, 3e P2, 3b	Terus sambil itu kita ajak ngobrol kita tetap perhatikan seperti biasa Harus aktif melakukan pendekatan pak, kenalan, tanya nama, anaknya berapa Kalau saya ya ta ajak ngobrol Memaksimalkan potensinya, supaya mereka bisa melakukan sendiri Biasanya saya bantu minimal lah Ta banding bandingkan dengan lansia lain, Mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhannya Sadar bahwa kita yang waras Saya selalu keliling sendiri Saya suruh masuk lagi kedalam kamarnya Memberikan semangat Mungkin kita akan motivasi lansia untuk mandiri	Diajak ngobrol Memperhatikan Pendekatan Membangun komunikasi Memaksimalkan potensi Dibantu sesuai kemampuan Membandingkan Berusaha memenuhi Pemahaman pada diri sendiri Inisiatif Mengarahkan Memberikan semangat Memotivasi	Interaksi Menggali potensi Dukungan	Komunikasi terapeutik

Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
	P2, 3f	Supaya mereka bisa termotivasi	Memberikan motivasi		
	P2, 3c	Kita mengusahakan apa yang mereka bisa	Mengusahakan		
	P2, 3d	Misalkan sebenarnya bisa makan sendiri tapi tidak mau, ya kita biarkan sendiri	Pembiaran		
	P4, 3b	Saya doakan sebisa saya	Mendoakan		
	P4, 3a	Saya tidak pernah membedakan bedakan lansia	Tidak membeda bedakan		
	P5, 3a	Tetap dibantu dan diawasi	Pengawasan		
	P5, 3b	Kalau tidak penting sebaiknya jangan pencet	Penjelasan		
	P6, 3b	Saya nggak pernah main tangan kalau sedang emosi	Pengendalian diri		
	P6, 3c	Tetap saya awasi	Diawasi terus	Pengawasan	
	P7, 3a	Saya belajar sabar dan memahami lansia	Sabar		
	P7, 3c	Tetap saya awasi	Pengawasan ketat		
	P7, 3d	Tetap akan saya paksa	Pemaksaan		
	P5, 4a	Kita Tanya tanya dulu	Mengkaji		

Tema 4: Tergantung Situasi Dalam Melayani

Tabel 4. Tergantung Situasi Dalam Melayani

Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
Bagaimanakan pengalaman anda dalam mendahulukan kepentingan lansia dan rela berkorban untuk lansia ?	P1, 4a	Semua membutuhkan proses,	Butuh proses	Berniat membantu	Tergantung situasi dalam melayani
	P2, 4b	Pampresnya akan ganti nanti sekalian waktu mandi, karena untuk menghemat pampers	Penghematan		
	P4, 4c	Kalau misalnya saya punya apa yg oma opa mau ya langsung saya berikan saja	Mengabulkan permintaan		
	P2, 4d	Ngapain terlalu menanggapi omongan lansia,	Niat membantu		

Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
		yang penting kan niat disini adalah bekerja			
	P4, 4a	Akan saya perhatikan,	Memperhatikan lansia		
	P4, 4b	Kalau masih baru kami menganggapnya tamu	Menghargai lansia		
	P2, 4c	Ya akan saya sampaikan nanti saya bantu setelah selesai	Penjelasan pada lansia	Pengendalian diri	
	P2, 4f	Tidak bisa menjaga emosi	Pengendalian diri		
	P8, 4a	Kita harus mengontrol ego, kemarahan	Tahan marah		
	P6, 4a	Soalnya ini pekerjaan saya, sudah terbiasa	Profesionalisme		
	P8, 4b	Kalau kita sedang sibuk, terus ada lansia yang meminta tolong saya biasanya diam saja,	Tidak memerdulikan	Tidak perduli	
	P1, 4b	Awalnya kalau oma opa marah kita juga ikut emosi,	Terhasut		
	P2, 4a	Kita tidak fokus dengan satu lansia saja,	Tidak fokus		

Tema 5: Berterus Terang

Tabel 5. Berterus Terang

Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
Bagaimanakan pengalaman anda dalam melaksanakan apa yang telah disepakati dengan lansia ?	P1, 5a	setelah ini selesai saya akan datang kesana, ya selalu saya tepati kalau seperti itu	Menepati janji	Kejujuran	Berterus terang
	P4, 5b	kalau memang tidak bisa ya saya katakan tidak bisa	Jujur		
	P2, 5a	tapi kita berusaha sebaik mungkin untuk melayani	Berusaha sebaik mungkin		
	P5, 5a	Saya tidak pernah menjanjikan apapun pak,	Tidak pernah menjanjikan		
	P7, 5a	karena dimensia, jadi tidak jadi masalah	Lupa		

Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
	P1, 5b	Jadi saya menjanjukkan tapi tidak asal janji	Memberikan syarat		
	P2, 5b	Kalau saya tidak pernah menjanjikan	Tidak pernah menjanjikan	Apa adanya	
	P2, 5c	Saya selalu mengingat waktu kegiatan dengan lansia	Selalu mengingat		
	P4, 5d	jadi saya harus melayani lansia lain juga	Memberikan bantuan saat itu		
	P4, 5a	Kalau kita sudah datang ke sini artinya sudah fokus untuk bekerja	Professional	Memberikan yang terbaik	

Tema 6. Kesabaran dan Perhatian

Tabel 6. Kesabaran dan Perhatian

Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
Bagaimanakan pengalaman anda dalam bersikap, bertindak, berpakaian, memberikan penghargaan dan memedulikan lansia ?	P1, 6a1	Kita juga nggak boleh iku marah ya	Sabar	Tetap mengerti	Kesabaran dan perhatian
	P3, 6a	Initinya harus sabar ya	Sabar		
	P1, 6a2	, kita harus jadi penengah	Menjadi penengah		
	P1, 6a3	Marah karena emosi sesaat itu	Emosi sesaat		
	P5, 6a	Tapi saya berikan perlakuan yang sama	Perlakuan yang sama		
	P3, 1a1	Ada rasa tidak betahnya	Bosan		
	P6, 1a1	Membuat marah ya saya kadang ikut emosi,	Terpancing emosi		
	P7, 6a	Kita nggak bisa mengedepankan emosi mas	Kontrol emosi	Menahan diri	
	P2, 6b	Kalau sudah kita turutin tapi masih gitu aja ya akhirnya saya tinggal saja	Sudah lelah		
	P2, 6a	Mungkin mereka tidak puas dengan pelayanan kita, karena kita juga banyak yang dikerjakan,	Ketidakpuasan lansia		
	P6, 6a	Akan perlakukan semua	saya sama	Diperlakukan sama	

Pertanyaan	Kode	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
	P2, 6c	Bisanya saya punya kue, saya berikan sama lansia yang pinter sambal memuji wah pinter rekk	Dipuji	Butuh Motivasi	
	P2, 6d	Kita berikan dukungan,	Dukungan		
	P2, 6e	Ya saya bilang aja kalau mau dapat ini harus pinter dan manut dulu	Pemberian hadiah		
	P3, 6b	Memberikan support dan reward pak,	Pemberian hadiah		
	P4, 6a	Apa adanya saja, mau marah ya saya ungkapkan	Ungkapan hati		
	P7, 6b	Sehingga kematian adalah hal yang terbaik	Berharap adanya Kematian	Melepaskan beban	
	P7, 6c	Beban dirasa akan berkurang ketika lansia meninggal,	Beban berkurang		

PEMBAHASAN

Pengaplikasian “*caring*” yang terwujud dalam kepekaan dan perhatian terhadap kesulitan, kepedihan lansia dan memberi kesempatan untuk berbagi perasaan dan membantu lansia untuk tetap bertahan di dalam kesulitan serta memberikan dukungan secara penuh menghasilkan tema membangun hubungan baik dengan lansia. Lansia yang dirawat di panti werdha memiliki latar belakang keluarga yang berbeda beda, juga alasan yang berbeda juga mengapa keluarga membawanya ke panti. Fenomena ini merupakan salah satu penyebab lansia mengalami stress akibat kesulitan beradaptasi karena merasa tidak ingin tinggal di panti (Ariyani, 2016).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan data yang ditemukan oleh peneliti, bahwa lansia seringkali sulit menerima kenyataan karena masuk ke panti bukan karena keinginannya sendiri. Pada penelitian ini juga ditemukan data bahwa kondisi mental lansia sering mengalami perubahan dengan cepat, dan menyebabkan emosi yang labil, sama seperti penelitian dari (Juwita & Kartika, 2019) yang menjelaskan

bahwa perubahan sosial, bertemu orang baru, menyebabkan perubahan status emosional lansia. Pada penelitian ini ditemukan data bahwa partisipan memiliki cara sendiri untuk mengatasi emosional yang labil pada lansia, yaitu dengan cara mengontrol emosi, tetap berpikir positif dan tetap menjalin hubungan baik seperti mengajak bicara dan menyapa meskipun perilaku lansia seringkali memicu emosi mereka.

Partisipan penelitian ini juga berusaha untuk meyakinkan lansia bahwa mereka akan baik baik saja serta semua kebutuhannya terpenuhi. Hal ini sama dengan penelitian dari (Dian et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendekatan interpersonal antara *caregiver* dan lansia akan membentuk sebuah ikatan emosional yang berguna untuk mengontrol perilaku lansia. *Caregiver* di LKS LU Pangesti Lawang telah mengaplikasikan kepekaan dan kepedulian sesuai teori dari Simone Roach dengan cara membangun ikatan interpersonal dengan lansia.

Penggunaan ilmu pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, pengalamannya, dan motivasi yang dimiliki untuk memenuhi

tanggung jawab pekerjaannya dan terus belajar untuk memenuhi tingkat keahlian yang di butuhkan, menghasilkan tema “membantu beradaptasi”. Adaptasi merupakan sebuah proses yang pasti dialami oleh tiap manusia, begitu juga pada lansia yang mengalami banyak perubahan, termasuk pindah tempat, bertemu orang baru dan menemui kebiasaan serta peraturan hidup yang baru, fenomena ini menjadi faktor resiko lansia mengalami stress emosional (Faqih Fatchur et al., 2020).

Penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian ini, dimana ditemukan data bahwa lansia mengalami ketidakstabilan emosi akibat kesulitan beradaptasi. Sering marah, berbicara keras dan kasar merupakan tanda bahwa lansia tersebut tidak terpenuhi kebutuhan dasar manusia (KDM) (Care & Kartika, 2017). Tidak terpenuhinya kebutuhan rasa aman dan nyaman sebagai salah satu kebutuhan dasar lansia akibat belum beradaptasi juga mempengaruhi emosional lansia. Dalam penelitian ini yang paling merasakan dampak tersebut adalah partisipan sebagai *caregiver* lansia.

Partisipan juga mengungkapkan bahwa lansia yang sulit beradaptasi adalah yang masuk ke panti atas permintaan dari keluarga, bukan keinginan sendiri. Berdasarkan alasan karena lansia memiliki emosi yang tinggi karena kesulitan beradaptasi, maka partisipan sebagai *caregiver* lansia membantu proses adaptasi lansia dengan cara membantu lansia untuk menerima keadannya saat ini setelah melalui masa sulit dalam hidup, sesuai dengan hasil penelitian dari (Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, 2016). Pada tema ini dapat disimpulkan bahwa partisipan atau *caregiver* telah membantu beradaptasi lansia dengan cara membantu mengatasi kesulitan lansia, sesuai dengan teori Simone Roach.

Membangun hubungan saling percaya tanpa menyebabkan ketergantungan lansia dengan menggunakan keterampilan yang ada pada dirinya tanpa mengabaikan kemampuan lansia, menghasilkan tema

komunikasi terapeutik. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain (Jeong & Othman, 2016). Komunikasi merupakan salah satu cara untuk membangun hubungan baik dengan klien, terutama lansia (Nikita Cestin Nalle1, 2020).

Komunikasi juga menjadi sarana untuk membangun hubungan dengan lansia atau menciptakan hubungan baik antara *caregiver* dengan lansia dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia secara maksimal (Kusumawati, Y; Sari, Y, M; Zulaekah, 2020). Membangun sebuah komunikasi juga harus diajarkan dari pendamping lansia kepada lansia, baik dengan lain maupun komunikasi dengan Tuhan sesuai dengan kepercayaan masing-masing (Anitasari & Fitriani, 2021). Beberapa hasil penelitian tersebut sesuai dengan temuan dalam penelitian ini, seperti ungkapan bahwa meskipun partisipan sebagai *caregiver* merasa marah, kesal, emosi dengan sikap serta perilaku lansia, mereka tetap berkomunikasi dan melayani lansia yang baik, sebagai bentuk kesadaran diri bahwa perlakuan lansia tersebut merupakan bagian dari resiko pekerjaan merawat lansia. *Caregiver* berharap dengan komunikasi yang baik dengan sesama rekan kerja dan lansia akan membuat lansia merasa nyaman dan tetap sehat secara fisik maupun psikologis.

Hasil penelitian tema ini sesuai dengan teori dari Simone Roach, yaitu membina hubungan saling percaya dengan cara komunikasi terapeutik. Pengalaman *caregiver* dalam mendahulukan kepentingan lansia dan rela berkorban untuk lansia, menghasilkan tema tergantung situasi dalam melayani. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *caregiver* seringkali memiliki permasalahan di rumah, namun karena profesional, mereka tidak membawa permasalahan tersebut ke tempat kerja, dibuktikan dengan tetap menjaga komunikasi seperti berbicara dengan lemah lembut, menggunakan perkataan yang baik, menyesuaikan bahasa dan isi pembicaraan

dengan keadaan teman sejawat dan lansia, supaya tetap merasa tenang dalam bekerja, karena meskipun memiliki karakter dan permasalahan hidup yang berbeda-beda, serta penurunan fungsi fisik seperti gangguan pendengaran akibat penuaan atau penyakit tertentu, ketika orang tua lanjut usia diperlakukan secara baik dan dihormati dengan berkomunikasi menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam, secara umum menunjukkan respon yang baik dengan mendengarkan dan patuh terhadap perintah yang disampaikan oleh *caregiver* (Lubis et al., 2017).

Caregiver melaksanakan apa yang telah disepakati dengan lansia, menghasilkan tema berterus terang, pola komunikasi antara pekerja sosial dan lansia adalah pola komunikasi interaktif. Penelitian (Solomon et al., 2021) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan di rumah dengan tingkat kemandirian lansia, apabila lansia terbiasa memerintah di rumah, maka itu berlaku juga saat di panti werdha. Pada penelitian ini menemukan fenomena bahwa *caregiver* seringkali kesulitan dalam memberikan bantuan terhadap lansia ketika sedang melayani lansia yang lain. Karena tuntutan pekerjaan maka lansia tetap memberikan pelayanan tetapi menundanya, dengan cara komunikasi yang baik dengan lansia dan menjelaskan kondisinya saat ini. Dalam penelitian ini menemukan teori baru, yaitu lebih baik bicara terus terang daripada menjanjikan sesuatu tetapi tidak menepatinya, terutama saat berinteraksi dengan lansia, karena dengan tidak menepati janji dengan lansia akan menurunkan kepercayaan terhadap *caregiver* dan menghambat *succsesfull aging* pada lansia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, bertindak, berpakaian, memberikan penghargaan dan memedulikan lansia, menghasilkan tema kesabaran dan perhatian. Kepedulian atau caring pada lansia tetap harus dilaksanakan oleh *caregiver*, mengingat bahwa fisik dan psikologis lansia mengalami kemunduran. Berbagai hambatan yang terjadi pada hubungan lansia dan *caregiver* adalah

hambatan fisik, psikologis dan sematik (bahasa). Upaya yang dapat dilakukan *caregiver* dalam hal kepedulian terhadap lansia adalah dengan mempraktekkan teknik komunikasi dan meningkatkan intensitas pertemuan untuk menumbuhkan keterbukaan, kebersamaan dan rasa dihargai sehingga komunikasi dapat berjalan efektif (Bariyyah, 2018). Kepedulian *caregiver* terhadap lansia juga ditunjukkan dengan selalu mengerti dan sabar dengan semua yang dikatakan oleh lansia (Khotimah et al., 2017).

Bentuk penghargaan dan penghargaan kepada lansia juga diberikan *caregiver* kepada lansia dalam bentuk membeda-bedakan dalam pelayanan terhadap lasia di panti (Taylor et al., 2019). Kepedulian *caregiver* dan semua unsur di panti werdha juga ditunjukkan dengan sikap selalu memenuhi kebutuhan lansia sesuai SOP, menjalankan proses tata kelola dengan baik dan dokumentasi yang jelas, tujuannya adalah untuk memajukan panti werdha dan menjadikan lansia menjalani kehidupan menuju *succsesfull aging* (Ralampi & Soetjningsih, 2019). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang telah dihasilkan sebelumnya, dimana semua *caregiver* memberikan penghargaan dan selalu memedulikan lansia dengan cara tidak membeda bedakan, serta selalu bekerja sesuai dengan standar yang berlaku. Semua itu dilaksanakan *caregiver* dengan tujuan supaya panti werdha tetap bisa berjalan dan hidup lansia dengan sejahtera.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengaplikasian kepekaan dan perhatian terhadap kesulitan, kepedihan lansia dan memberi kesempatan untuk berbagi perasaan dan membantu lansia untuk tetap bertahan di dalam kesulitan serta memberikan dukungan secara penuh (*compassion*), menghasilkan tema “membangun hubungan yang baik dengan lansia”. Penggunaan ilmu pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, pengalamannya, dan motivasi yang dimiliki untuk memenuhi tanggung jawab pekerjaannya dan terus belajar untuk

memenuhi tingkat keahlian yang di butuhkan (*competence*), menghasilkan tema “membantu beradaptasi”. Membangun hubungan saling percaya tanpa menyebabkan ketergantungan lansia dengan menggunakan keterampilan yang ada pada dirinya tanpa mengabaikan kemampuan lansia (*confidence*), menghasilkan tema “komunikasi terapeutik”.

Pengalaman dalam mendahulukan kepentingan lansia dan rela berkorban untuk lansia (*consiene*), menghasilkan tema “tergantung situasi dalam melayani”. Melaksanakan apa yang telah disepakati dengan lansia (*commitmen*), menghasilkan tema “berterus terang”. Sikap, bertindak, berpakaian, memberikan penghargaan dan memedulikan lansia (*compartemen*), menghasilkan tema “kesabaran dan perhatian”. Keterbatasan pada penelitian ini adalah waktu yang terbatas saat dilakukan wawancara karena kesibukan *caregiver* dalam melayani lansia.

Saran dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif mengenai cara *caregiver* dalam mendampingi lansia untuk menghadapi kematian menurut teori Kolcaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, S. More. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien di Bangsal Raat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul. *Ucv, 1*(02), 390–392.
- Anitasari, B., & Fitriani. (2021). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Lansia : Literature Review. *Jurnal Fenomena Kesehatan, 4*(1), 463–477.
- Arafat, R., Sitorus, R., Mustikasari, & Majid, A. (2018). Spiritual Coping in People Living with Stroke. *International Journal of Caring Sciences, 11*(2), 658–662.
- Ariyani, H. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pada Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pharmascience, 03*(02), 23–28.
- Bariyyah, N. (2018). Model Adaptasi Pasien Hemodialisis Berbasis Teori Modeling Role Modeling di RSUD Provinsi NTB. In *Perpustakaan Universitas Airlangga* (Vol. 10, Issue 1).
- Care, J. H., & Kartika, I. R. (2017). *Pengaruh Reminiscence Therapy Terhadap Penurunan. 1*(3).
- Dian, M., Kusuma, S., Agung, A., Yuliati, A., Kartiningsih, L. P., Sude, K., Yasa, A., Kesehatan, F., & Teknologi, I. (2024). *JAI : Jurnal Abdimas ITEKES Bali Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali Manajemen Stres Pada Lansia Yang Tinggal Di Komunitas (Stress Management among Older People Dwelling in Community) Rumah Sakit Umum Bali Royal. 3*(2), 98–104.
- Faqih Fatchur, M., Marinda Palupi, L., Kemenkes Malang, P., Keperawatan Lawang, P., Keperawatan, P., Yani, J. A., Anggraini, S. N., Rizki Amelia, Rasyid, H., Kusuma, H., Ropyanto, C. B., Hastuti, Y. D., Hidayati, W., Sujianto, U., Setiawan, D., Nurrahima, A., Hafizah, N., Fithriana, N. L., Haryanti, I. A. P., & Nisa, K. (2020). Modul Pendampingan Perawatan Kesehatan Mandiri dalam Manajemen Penyakit Ginjal Kronik-Hipertensi. In *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN* (Vol. 4, Issue 2).
- Gandolfi, M., Donisi, V., Battista, S., Picelli, A., Valè, N., Piccolo, L. Del, & Smania, N. (2021). Health-related quality of life and psychological features in post-stroke patients with chronic pain: A cross-sectional study in the neuro-rehabilitation context of care. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 18*(6), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063089>
- Jeong, H., & Othman, J. (2016). Using interpretative phenomenological

- analysis from a realist perspective. *Qualitative Report*, 21(3), 558–570. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2016.2300>
- Juwita, L., & Kartika, I. R. (2019). Pengalaman Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Endurance*, 4(1), 97. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.3707>
- Khotimah, N., Gunardo, G., Ghufro, A., Sugiharti, S., & Aryekti, K. (2017). Lanjut Usia (Lansia) Peduli Masa Depan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 14(2), 51–66. <https://doi.org/10.21831/gm.v14i2.13815>
- Kusumawati, Y; Sari, Y, M; Zulaekah, S. (2020). Pengembangan Kegiatan Posyandu Lansia di Anthurium di Surakarta. *Warta LPM*, 19(2), 125–133.
- Lubis, L., Abdullah, & Putri, T. M. (2017). Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Terhadap Ketenangan Jiwa Orang Tua Lanjut Geunaseh Sayang Banda Aceh. *At-Balagh*, 1(1), 41–53.
- Luthfa, I. (2018). Peran Keluarga Merawat Lansia Pasca Stroke. *Unissula Press*, 1(1), 62–69.
- Nikita Cestin Nalle1, C. H. S. E. (2020). Gambaran Pyschological Well Being Pada Lansia Yang Berstatus Janda Nikita Cestin Nalle 1, *Christiana Hari Soetjningsih 2*. 16(1), 624–633.
- Pradikatama, Y., & Ali Sodikin. (2022). Pemberdayaan Caregiver Panti Pangesti Lawang Untuk Mengurangi Kecemasan Lansia Dengan Terapi Warna. *Jurnal Humanis: Jurnal Pengabdian Masyarakat STIKes Icsada Bojonegoro*, 7(1), 6–8.
- Prihanto, Y. P., A. Sri, F., & Indriyani, O. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Mengenai in Depth Interview Untuk Mengkaji Masalah Psikososial Di Kelurahan Sukoharjo Kota Malang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1795. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16661>
- Prihanto, Y. P., Misc, Sr. F. A. S. S., & Indriyani, O. (2023). Pemberdayaan Caregiver Lks Lu Pangesti Lawang Acceptance and Commitment Therapy (Act) Sesi I Dan Ii. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 196. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12284>
- Ralampi, D. A., & Soetjningsih, C. H. (2019). Keberhargaan Diri Dan Resiliensi Sebagai Prediktor Successful Aging Pada Lansia Di Panti Wreda. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6, 102–116. <https://doi.org/10.24854/jpu02019-216>
- Solomon, A., Handels, R., Wimo, A., Antikainen, R., Laatikainen, T., Levälähti, E., Peltonen, M., Soininen, H., Strandberg, T., Tuomilehto, J., Kivipelto, M., & Ngandu, T. (2021). Effect of a multidomain lifestyle intervention on estimated dementia risk. *Journal of Alzheimer's Disease*, 82(4), 1461–1466. <https://doi.org/10.3233/JAD-210331>
- Taylor, M. E., Brodie, M. A., Van Schooten, K. S., Delbaere, K., Close, J. C. T., Payne, N., Webster, L., Chow, J., McInerney, G., Kurrle, S. E., & Lord, S. R. (2019). Older People with Dementia Have Reduced Daily-Life Activity and Impaired Daily-Life Gait When Compared to Age-Sex Matched Controls. *Journal of Alzheimer's Disease*, 71(s1), S125–S135. <https://doi.org/10.3233/JAD-181174>